

KRONIKFILSAFAT

SWISS – *Kongres.* – Dari 13 hingga 15 September 2012 nanti di Universitas Basel akan diadakan kongres yang mengambil tema 'Aesthetics in the 21st Century'. Pembicara utamanya nanti ialah G. Harman, I. Hamilton Grant dan N.K. Hayles. Informasi lebih lanjut silakan membuka situs <http://aesthetics.englsem.unibas.ch/conference/>.

AMERIKA – *Terbitan Berkala.* – Nomor 4-2011 jurnal *American Catholic Philosophical Quarterly* dikhususkan pada 'Wittgenstein'. Redaksi yang bertanggung jawab ialah M. Von der Ruhr, dan tulisan-tulisan yang masuk antara lain dari J. Whittaker, E. Springfield, R. Hustwit, H. Mounce, L. Hertzberg, J. Edelman, J. Kinsey, dan S. Mulhall.

Terbitan. – Melalui Marquette University Press terbit sebagai bagian ke-73 *Marquette Studies in Philosophy* sebuah edisi kenangan untuk Roland J. Teske: *Tolle Lege. Essays on Augustine and on Medieval Philosophy in Honor of Roland J. Teske*, diedit oleh Richard J. Taylor, David Twetten dan Michael Wreen (Milwaukee: Marquette University Press, 2011, 364 halaman). Tulisan-tulisan yang masuk adalah dari G. Bonner, Ch. Brittain, J. Koterski, J. Lienhard, D. Meconi, A. Pang-White, F. Van Fleteren, D. Weber, J. Wetzell, J.P. Doyle, W. Harmless, J. Laumakis, dan E. Mahoney.

SPANYOL – *Kongres.* – Pada 10 dan 11 September 2012 di Universidad de Navarra di Pamplona akan diadakan sebuah konferensi bertema 'Theories of Action and Morality. Perspectives from Philosophy and Social Theory.' Pembicaranya adalah M. Archers, A.M. Gonzalez, T. Pinkard, S. Rödl, D. Schönecker, dan A. Vigo. Mereka yang berminat menghadiri dapat mengajukan proposal ke jmtorral@unav.es atau ke malznauer@yahoo.com.

RUSIA – *Kongres.* – Pada 2 dan 3 Juni 2012 di St. Petersburg akan diadakan kongres ke-7 *Central and Eastern Conference on Phenomenology*.

Temanya ialah 'Phenomenology and Aristotle'. Kongres ini diorganisasi oleh *The Organization of Phenomenological Organizations, St. Petersburg School of Religion and Philosophy* dan universitas Patras di Yunani. Mereka yang ingin berpartisipasi dapat mengajukan proposal ke pkontis@upatras.gr atau rector@srph.ru. Informasi lebih lanjut bisa didapatkan di <http://www.srph.ru/>.

RUMANIA – *Kongres.* – Dari 10 hingga 12 Mei 2012 di Universitas Bukarest akan diselenggarakan sebuah kongres mengenai 'Global Justice. Norms and Limits'. Pembicara utamanya adalah Th. Pogge, D. Miller, H. Steiner, V. Zanetti, S. Maffetone, P. Casal, A. Føllesdal dan L. Ypi. Informasi lainnya dapat diperoleh melalui email ke globaljustice@ub.filosofie.ro.

BELANDA – *Nekrologi.* – Pada 16 Desember 2011 yang lalu di Leiden, Marcel F. Fresco meninggal dunia. Dia adalah seorang guru besar emeritus antropologi filsafat dasar-dasar humanisme di Universitas Leiden. Ia lahir pada 1925 di Düsseldorf, mempelajari filologi klasi dan filsafat dan lulus di Amsterdam dengan disertasi berjudul *De dichter Dèr Mouw en de klassieke oudheid* (1972). Ia juga mempelajari lebih lanjut filsuf Belanda Frans Hemsterhuis. Publikasi pentingnya berjudul *Frans Hemsterhuis (1721-1790). Quellen, Philosophie und Rezeption*. Hrsg. von Marcel F. Fresco (Münster, Lit, 1995) dan penerbitan karya Hemsterhuis *Lettres de Socrate à Diotime* (2007), sebuah antologi terkenal berisi 150 surat.

Pada 12 Januari 2012 yang lalu Remigius Cornelis (R.C.) Kwant meninggal dunia. Ia lahir pada 1918 dan pada 1936 masuk ke Ordo Santo Agustinus. Ia belajr di Eindhoven dan Roma, ketika pada 1945 ia lulus dengan disertasi tentang *De gradibus entis*. Setelah masa tinggal untuk studi di Paris dan Leuven, pada 1961 ia diangkat menjadi guru besar luar biasa atas nama Radboudstichting di Rijksuniversiteit Utrecht. Setelah keluar dari Ordo pada 1970 ia tinggal sebagai staf ilmiah inti pada Rijksuniversiteit Utrecht sampai masa emeritatnya pada 1983. Sementara itu ia juga menjadi guru besar tamu di Duquesne University di Pittsburgh. Dia memberikan banyak sumbangan bagi fenomenologi di wilayah berbahasa Belanda. Ia menulis banyak terutama tentang Merleau-Ponty, antara lain *De fenomenologie van Merleau-Ponty* (1962) dan *From Phenomenology to Metaphysics* (1966). Dalam kerja sama dengan yang lain ia juga menghasilkan beberapa bundel populer, antara lain *Mensbeelden. Filosofie in een pluriforme samenleving* (1973) dan *Filosoferen. Gangbare vormen van wijsgerig denken* (1977).

Terbitan Berkala. – Bagian tematik nomor 5-2011 jurnal *Filosofie* membahas tentang 'Stijlen van religiekritiek'. Nomor ini diredaksi oleh I. Bocken dan M. Terpstra. E. Dumoulin membicarakan bab IX *Natural History of Religion* dari Hume. R. Nuijs membuat sketsa kritik religi dari Donoso Cortes. N. Ter Berg menganalisis contoh-contoh kritik religi dalam salah satu talkshow yang paling banyak dilihat di Belanda. Dalam tulisan penutup M. Nederlof menyampaikan sketsa tentang *De paradox van de serieuze humor*. Nomor 6-2011 dari jurnal yang sama ini mengarahkan fokus pada *Arthur Schopenhauer*. Setelah pengantar dari F. Jacobs, ada tulisan dari B. Vandenabeele tentang *Het leven en de filosofie van Arthur Schopenhauer*. F. Jacobs menunjukkan bahwa pesimisme Schopenhauer pun mempunyai sisi menyenangkan, dan T. Wolfs menginterpretasi tentang *Zelfmoord als bevestiging van de wil tot leven*. Tulisan kedua T. Wolfs membahas pemilahan Schopenhauer antara keadilan dan amal serta membuat beberapa catatan kritis atasnya. D. Loose menapaki jejak Schopenhauer melalui M. Henry dan Proust. C. Veeningen menawarkan kesan minggu studi pada 2011 di *Centre Erasme* mengenai Schopenhauer.

Nomor 4-2011 jurnal *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* dikhususkan pada 'Democratie en representatie' dan mengapresiasi *Claude Lefort*. Redaksi nomor ini ialah A. Braeckman. T. Heysse mencoba kembali pada konteks munculnya pemikiran Lefort dalam *close reading*-nya atas Machiavelli. S. Rummebs merumuskan dari catatan pinggir kritis Lefort sehubungan dengan inisiatif kini tentang bentuk-bentuk demokrasi langsung. M. Lievens membuat sketsa visi J. Ranci re atas politik dan demokrasi. R. Geenens pada artikel penutup mengupas efek-efek pandangan Lefort bagi konstelasi postnasional.

Terbitan. – Dalam rangka emeritat R. Bernet dalam bentuk bagian ke-201 buku seri *Phaenomenologica* diterbitkan sebuah buku kenangan bertitel *Life, Subjectivity and Art. Essays in Honor of Rudolf Bernet*. Ed. R. Breuer, U. Melle. Dordrecht, Springer, 2011, x-536 hlm. Tulisan-tulisan yang termasuk ialah dari R. Breuer, U. Melle, R. Sokolowski, K. Held, H.-H. Gander, E. Angehrn, G. Figal, G. Van Eekert, D. Zahavi, K. Mertens, D. Lohmar, F. Mattens, J. Benoist, D. Pradelle, R. Legros, D. Meacham, L. Tengelyi, R. Visker, N. de Warren, dan P. Moyaert.

Varia. – *Centre Erasme. Centre de philosophie, d'art et de m tier* menawarkan selama musim semi, musim panas, dan musim gugur 2012 kursus-kursus berikut di St.  tienne des Sorts: dari 6 hingga 12 Mei: *Essay schrijven: in dialoog*

met de omgeving (K. van den Kerkhof); dari 13 hingga 19 Mei: *Filosofie van de ontmoeting. Filosoferen na het 'einde van de filosofie'* (Heidegger, Wittgenstein, Buber) (L. de Haas); dari 20 hingga 26 Mei: *Grenzen van de maakbaarheid* (E. Oger); dari 15 hingga 21 Juli: *De Essays van Montaigne* (F. Jacobs); dari 22 hingga 28 Juli: *Het muzische cogito: vrijheid in kunstbeleving, filosofie en filosoferen* (n. Hoedekie, L. Pycke, H. Verheyen, P. Visser); dari 29 Juli hingga 4 Agustus: *Ontbinding en protest: gestalten van de utiposche verbeelding* (H. Dethier, J. Van den Brande); dari 5 hingga 11 Agustus: *Briefwisseling tussen filosofen over spannende kwesties* (M. van Reijen); dari 12 hingga 18 Agustus: *Hoe Freud nadenkt over seksualiteit* (P. Moyaert); dari 19 hingga 25 Agustus: *De jaargetijden tussen wetenschap en beleving – een filosofische beschouwing* (H. Boukema); dari 26 Agustus hingga 1 September: *Nililisme in filosofie en kunst sinds de negentiende eeuw* (P. van Tongeren dan J. de Visscher); dari 14 hingga 20 Oktober: *Spinoza: tien stappen naar wijsheid* (P. Juffermans); dari 21 hingga 27 Oktober: *Vrijheid, niets meer te verliezen of ons hoogste goed?* (M. Karskens). Informasi selanjutnya ada di www.centre-erasme.nl.

LATVIA – *Kongres.* – dari tanggal 18 hingga 20 Mei 2012 nanti di Riga akan diselenggarakan kongres ke-8 *International Symposium of Cognition, Logic and Communication* mengenai tema 'Games, Game Theory and Game Semantics. Philosophical and Scientific Perspectives'. Pembicaranya ialah S. Abramsky, A. Baltag, R. Clark, B. De Bruin, J. Hintikka, G. Japaridze, A. Lecomte, S. Rahman, H. Rückert, G. Sandu, dan J. Woods. Yang berminat mengirimkan tulisan bisa menghubungi lapointe@mcmaster.ca.

IRLANDIA – *Kongres.* – Dari 30 Maret sampai 1 April 2012 di Universitas Cork diadakan kongres bertema 'Phenomenology, Aesthetics and the Arts'. Konferensi ini adalah suatu inisiatif komunal *The Irish Phenomenological Circle* dan *The British Society for Phenomenology*. Pembicara utamanya ialah P. Crowther, J. Hodge, dan G. Shapiro. Informasi selengkapnya bisa ditanyakan ke bsp.ipc.2012@gmail.com.

INGGRIS – *Kongres.* – Pada 12 dan 13 Mei 2012 di Universitas St. Andrews akan diadakan sebuah kongres mengenai 'Ancient Conceptions of Eudaimonia'. Pembicara utamanya ialah S. Broadie, D. Frede, A. Long, dan D. Sedley. Pertanyaan dan proposal bisa diajukan kepada D. Labriola (dl293@st.-andrews.ac.uk) atau M. Sticker (ms752@st.-andrews.ac.uk).

Pada 20 dan 21 Juni 2012 mendatang di London Metropolitan University bakal diselenggarakan sebuah konferensi tentang 'Religion, Civil Religion,

and the Common Good'. Konferensi ini adalah inisiatif dari *Centre for the Study of Religion, Conflict and Cooperation* dan *Centre for Contemporary Aristotelian Studies in Ethics and Politics*. Pembicara utamanya ialah R. Beiner, J. Carrette, T. Chappell, dan P. Riordan. Mereka yang berminat bisa menghubungi email k.redgrave@londonmet.ac.uk.

Konferensi tahunan *British Society for the Philosophy of Science* akan diselenggarakan pada 5 dan 6 Juli 2012 di Universitas Stirling. Ceramah pleno akan disampaikan oleh J. Dupré, H. Chang, H. Leitgeb, dan D. Little.

Nekrologi. – Pada 24 September 2011 yang lalu di York, meninggal dunia Richard Woolhouse. Ia lahir pada 1940 dan belajar di Universitas London dan juga di Selwyn College di Cambridge. Pada akhir tahun 60 ia bekerja di departemen filsafat Universitas York. Ia adalah pengarang berbagai buku tentang tradisi rasionalistis dan empiristis. Judul-judul yang terkenal ialah: *Locke's Philosophy of Science and Knowledge*, *A Consideration of some Aspects of 'An Essay concerning Human Understanding'* (1971), *The Empiricists* (1988), *Descartes, Spinoza, Leibniz: The Concept of Substance in Seventeenth-Century Metaphysics* (1993), *Starting with Leibniz* (2011). Bukunya yang paling terkenal ialah *Locke. A Biography* (1997).

Pada 27 Desember 2012 yang lalu (Sir) Michael Dummett meninggal dunia. Ia adalah salah satu filsuf analitis yang paling ternama. Ia lahir pada 1925 di London dan belajar di Sandroyd School, Winchester College dan Christ Church di Oxford, di tempat ia lulus pada 1950. Antara 1943 dan 1947 ia bekerja di Intelligence Corps militer Inggris di India dan Malaysia. Ia setelah itu menjadi *fellow* All Souls di Oxford sampai pada 1979 ketika ia diangkat menjadi Wykeham Professor of Logic di Oxford, hingga emeritatnya pada 1992. Ia juga adalah guru besar tamu di berbagai universitas di Amerika utara (Harvard, Berkeley, Princeton) dan memperoleh berbagai penghargaan sepanjang kariernya. Karyanya yang paling penting adalah tentang filsafat bahasa (analitis), secara khusus filsafat G. Frege. Judul yang terkenal ialah *Frege. Philosophy of Language* (1973), *Truth and Other Enigmas* (1978), *The Logical Basis of Metaphysics* (1991), *The Origins of Analytical Philosophy* (1993), *The Seas of Language* (1993), dan *Thought and Reality* (2006). Dummett juga seorang aktivis antirasisme dan pejuang politik imigrasi Inggris dan menerbitkan *On Immigration and Refugees* (2001). Pada 2007 buku seri 31 *The Library of Living Philosophers* adalah tentang dirinya.

PRANCIS – Kongres. – *The 62nd International Congress of Phenomenology* yang diorganisasi oleh *The World Institute for Advanced Phenomenological Research and*

Learning, bertema 'The Forces of the Cosmos and the Ontopoietic Genesis of Life' diadakan pada 8 hingga 10 Agustus nanti di Lucernaire Centre National d'Art dan d'Essai di Paris. Mereka yang ingin berpartisipasi dapat mendaftar ke wphenomenology@aol.com. Informasi lebih lanjut bisa ditemukan di <http://www.phenomenology.org>.

Terbitan Berkala. – Nomor 4-2011 jurnal *Archives de Philosophie* dikhususkan tentang 'Paul Ricoeur et l'histoire'. Artikel di dalamnya ialah dari M. de Launay, J.-C. Monod, A. Escudier, M. Revault D'Allonnes, dan L. Tengelyi. Nomor 1-2012 jurnal yang sama ini membahas tentang 'L'Un chez Plotin'. Tulisan yang dimuat dari J. Laurent, L. Lavaud, A. Michalewski, S. Roux, dan J.-M. Narbonne.

Jurnal *Philosophie antique* menerbitkan nomor 11/2011 membahas tentang filsafat antik selama periode abad ke-17 hingga ke-20. Dalam tulisan J. Lukaszewicz, F. Manzini, F. Gregorio, M. Maiatsky, D. Frede, dan P. Dumont muncul pengaruh pemikiran Plato dan Aristoteles pada Rousseau, Stefan George, C. Schmitt, dan filsafat analitis menjadi pokok bahasan.

Tema nomor 4-2011 jurnal *Revue de métaphysique et de morale* ialah 'Temps physique et temps métaphysique'. Tulisan-tulisan yang dimuat ialah dari F. Wolff, M. Lachièze-Rey, E. Düring, T. Garcia, M. Cahen, dan F. Nef.

Terbitan. – Pada penerbit Vrin muncul *Oeuvres complètes Georges Canguilhem* kembali. Baru-baru ini terbit bagian pertama *Écrits philosophiques et politiques (1926-1939)*, Paris, Vrin, 2011, 1032 halaman.

JERMAN – *Terbitan Berkala.* – Edisi 1-2012 jurnal *Zeitschrift für Kulturphilosophie* sepenuhnya difokuskan pada 'Paul Valéry'. Dalam edisi ini tulisan yang masuk dari J. Starobinski, J.-M. Rey, G. Raulet, K. Krauthausen, dan K. Röttgers. Perhatian khusus diarahkan pada sejumlah catatan dari H. Blumenberg tentang Valéry, yang kali ini baru pertama kali diterbitkan.

DENMARK – *Kongres.* – Dari 26 hingga 30 Juni 2012 nanti di Universitas Aarhus akan diselenggarakan sebuah konferensi internasional mengenai tema 'Biological and Cultural Evolution and their Interactions. Rethinking the Darwinian and Durkheimian Legacy in the Context of Religion'. Pembicara pentingnya ialah R. Bellah, P. Boyer, J. Bremmer, J. Bulbulia, M. Donald, E. Jablonka, R. Gray, B. Lang, A. Maryanski, D. Mendels, G. Stroumsa, dan J. Turner. Peminat bisa menghubungi Anders Kolstergaard Petersen (email: akp@teo.au.dk).

KANADA – *Kongres.* – Dalam rangka ulang tahun ke-80 *Charles Taylor*, pada 29 hingga 31 Maret 2012 diadakan sebuah colloquium internasional khusus mengenai karya-karyanya. Colloquium ini bertempat di kampung halaman Taylor di Montréal dan diorganisasi oleh *Groupe de Recherche Interuniversitaire en Philosophie Politique*, *Centre de Recherche en Éthique de l'Université de Montréal*, dan *McGill University Research Group on Constitutional Studies*. Dalam colloquium ini diharapkan hadir pembicara ini: K. Appiah, R. Beiner, R. Bernstein, R. Bhargava, C. Calhoun, J. Casanova, J. Christman, W. Connolly, N. DeSousa, H. Dreyfus, J. Elshtain, S. Gallagher, I. Gold, J. Heath, C. Laborde, G. Laforest, D. Leydet, T. Modood, M. Moody-Adams, M. Rosen, H.-J. Schneider, E. Thompson, J. Tully, dan J. Webber. Informasi selengkapnya bisa ditemukan di <http://www.mcgill.ca/rgcs/gripp/events/taylor>.

BRASILIA – *Kongres.* – Dari 20 hingga 24 Agustus 2012 nanti di Universitas Brasilia diadakan *Latin America Area Conference* yang pertama dari *International Plato Society*. Temanya ialah 'Plato's Styles and Characters. Between Literature and Philosophy'. Pembicaranya ialah A. Bernabé, A. Laks, B. Bossi, C. Huffman, Chr. Riedweg, C. Macris, D. O'Meara, F. Casadesus Bordoy, G. Casertano, J. Thom, L. Zhmud, L. Rossetti, L. Brisson, M. Bonazzi, O. Álvares Salas, R. McKirahan, S. Chrysakopoulou, Th. M. Robinson, C. Acker, E. Fernandes, M. Mota, G. Cornelli, M. Campolina Peixoto, F. Santoro, D. Xavier, dan F. Rey Puente. Informasi lanjut ada di <http://2012.platao.org/>.

BELGIA – *Kongres.* – Pada 2 dan 3 Maret 2012 di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte, Leuven, diselenggarakan konferensi tahunan *Nederlands Genootschap voor Esthetica*.

Terbitan Berkala. – Edisi 4-2011 jurnal *Revue philosophique de Louvain* mengusung tema 'Multiculturalisme et culture'. Artikel yang masuk berasal dari R. Merrill, S. Guérard de Latour, X. Landes, F. Boucher, L. de Briey, dan J. Pélabay.

Nomor 4-2011 jurnal *Uil van Minerva* memunculkan P. Verhaerghe yang menganalisis kegelisahan baru dalam kultur. J. van Gorkom menulis tentang *De talers van Immanuele Kant, de god van hebzuchtige*, dan L. Lauwert melimpahkan perhatian pada *Simone de Beauvoir* tentang hidup dan karya Sade.

KRONIKTEOLOGI

Pertemuan Tematik *Thijmgenootschap* tentang Teologi dan Media (s-Hertogenbosch, 28 Oktober 2011)

Dalam kurun dua tahun terakhir *Afdeling Katholieke Theologie* (AKT) Thijmgenootschap mengadakan pertemuan anggota setengah tahunan mengenai tema masa depan teologi di Belanda, di bawah judul *De theologie gevierendeeld: Vier spanningsvelden voor de theologiebeoefening in Nederland*. Ada empat tema aktual yang dipilih: relasi teologi dan ilmu-ilmu kemanusiaan, tempat dogmatik dalam kurikulum, gambaran teologi dalam media, dan koneksi dengan bursa kerja perawatan dan pendidikan. Pada 28 Oktober 2011 diselenggarakan pertemuan ketiga *Theologie en media: Tussen mening en misverstand*. Sekitar 25 perwakilan dari teologi dan dunia media mengambil bagian.

Gereja, agama, dan teologi menghasilkan tema-tema yang terpakai oleh media. Itu sebenarnya meliputi skandal dan tuntutan-tuntutan hukum yang memberi kesempatan, mulai dari affair Williamson, konflik-konflik dalam gereja mengenai liturgi hingga pelanggaran seksual. Gambaran macam apa yang muncul di sini tentang gereja dan iman? Apa pengaruh penyampaian berita tentang Islam dalam pembentukan gambaran agama secara umum? Dapatkah para teolog, sebagaimana para akademisi, memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengubahan imaji-imaji konvensional? Pertanyaan-pertanyaan ini dilontarkan kepada kedua pembicara: H. Geybels, guru besar tamu teologi pastoral KU Leuven, spesialis di bidang gereja dan media dan mantan juru bicara Kardinal Danneels, dan Leo Fijen, presenter dan pimpinan departemen penyiaran RKK. Geybels mengusulkan tugas para teolog diperbaharui dari magisterium. Ia menginsinuasikan sejumlah kekurangan dalam komunikasi oleh para pemimpin gereja. Mereka terlalu defensif dan reaktif, tidak membedakan antara berbagai kelompok target, menampilkan diri terlalu pada pemikiran “semuanya atau tidak sama sekali” dan dari dirinya sendiri tidak tertarik soal hidup bersama. Terhadap krisis intern gereja tidak punya penyelesaian atau mencarinya dengan sia-sia pada ritualisme liturgis dan legalisme moralistik. Sebagai jawaban Geybels mengusulkan kembali pada Injil. Secara konkret kita mesti belajar dari tindakan Yesus. Yesus tidak bersikap reaktif atau memoralisasi, tetapiewartakan kabar sukacita. Ia bicara kepada siapapun tanpa pandang bulu: kepada orang-orang terdekat daripada pengikut-Nya, kepada banyak orang atau para lawan-Nya. Isi dari apa yang dikatakan Yesus bersifat otentik dan

meyakinkan dan begitu jugalah gereja sekarang mestinya belajar untuk berbicara. Geybels menyebut pada akhirnya tentang 'Logia', kelompok pemikir baru di Flams terdiri atas sekitar seratus orang Katolik dari kelompok perusahaan, olah raga, pemerintah, dan kultur, yang mengurus supaya di media reguler visi-visi Kristiani didiskusikan dengan tema-tema yang aktual.

Fijen melanjutkan soal peran para teolog akademis dalam media, atau juga sebelumnya tentang ketiadaan peran itu. Dalam perbandingan dengan kelompok Flams dari Geybels ialah gereja di Belanda, dan karenanya juga teologi, dan lebih jauh lagi yang termarginalisasi. Bagaimanapun para teolog seperti Borgman dan yang lain cukup membawa pengaruh dan didengarkan. Suara-suara teologis seperti itu harus terus didukung. Dalam 'Pauw en Witteman' atau "De Wereld Draait Door" hanya ada orang-orang seperti Bodar, Vonhögen dan Orban, tetapi tidak ada peneliti dari fakultas teologi manapun. Menurut Fijen sebuah jaringan (informal) para teolog dapat membantu untuk hadir secara efektif dalam media. Dukungan internal dari keuskupan karenanya menjadi krusial.

Kedua ceramah itu akan terbit dalam bundel 'De theologie gevierendeeld' dalam seri *Annalenreeks* dari Thijmgenootschap pada 2012 ini.

Simposium tentang Sakralitas dalam Gereja dan Kultur

(Hilversum, 3 November 2011)

Pada 3 November 2011 *Genootschap voor Liturgiestudie* dan *Liturgische Kring* mengorganisasi hari studi dua tahunannya di Hilversum. Kali ini temanya berbunyi *Heilig, heilig, heilig: Over sacraliteit in kerk en cultuur*. Seperti halnya dalam buku yang berjudul sama yang menjadi dasar hari studi ini dalam acara ini diorganisasi dua bagian utama.

Sesi pagi hari berisi beberapa refleksi teoretis. Pertama-tama J. Geldhof (KU Leuven) merefleksikan dalam ceramahnya dari sudut pandang teologi sistematis dan teologi liturgis mengenai kekudusan ilahi dari perspektif Kristiani. Pertanyaan fundamental yang dibahasnya ialah seberapa jauh ada kontinuitas antara di satu pihak kekudusan yang mengalir spontan dan yang dirasakan manusia, dan di pihak lain kekudusan ilahi yang dalam kultus Kristiani mengambil peran sentral. Pembicara kedua ialah W. Huttinga (TU Kampen). Sebagai teolog Protestan ia bertanya-tanya apakah orang harus menjadi Katolik untuk dapat mengalami kekudusan. Apakah Protestantisme akhirnya tidak bersifat mendesakralisasi dari dalam dirinya sendiri?

Jawabannya atas pertanyaan ini ialah “Ya, tetapi...” Teori ini diperdalam Huttinga berdasarkan suatu unsur yang 'mendesaralisasi' dalam teologi Calvinis. Sesudahnya, E. Borgman (TiU Tilburg) menyampaikan dari perspektif teologis tentang yang kudus. Menurutnya, kekudusan tidak punya substansi dan fungsi, tetapi memuat suatu relasi dengan yang paling berharga yang kita kenal atau duga dan yang memuat, membawa, dan menarik keberadaan kita.

Dalam sesi siang/sore hari perhatian diarahkan ke beberapa manifestasi sakralitas. Di bagian pertama N. van Anel (PTHU Utrecht), berdasarkan penelitiannya proses redaksi 'het nieuwe liedboek', menunjukkan dua diskursus yang terjadi seputar sakralitas lagu gereja. Dari situ ia menunjukkan adanya pergeseran yang muncul dalam visi, penghayatan, dan praktik, dan adanya tegangan yang dimunculkan karenanya. I. Schippers (TiU Tilburg) mengarahkan perhatian pada tempat-tempat sakralitas, yakni interaksi antara tempat, ritual, dan sakralitas. Dari situ ia memperlihatkan posisi yang berubah dan pewarnaan ruangan sakral dalam bangunan urban di Belanda.

Setelah kata-kata penutup pendek dari M. Hoondert (TiU Tilburg) buku dipresentasikan. Bagian ke-14 dalam seri Meander ini diperluas dalam tema-tema yang dibahas dalam hari studi. Buku itu membawa keluasan dan diversitas dalam gambaran ketika yang kudus dan sakralitas menampilkan diri dalam kultur kita sekarang, juga di dalam maupun di luar kerangka pikir dan lingkaran religius tradisional. Ia menawarkan suatu pola pikir kepada siapapun yang tertarik pada tema yang tak terkontrol dan sekaligus memesonakan bernama 'sakralitas' ini.

Konferensi tentang Religi dan Kritikanya

(Soesterberg, 4-5 November 2011)

Pada 4 dan 5 November 2011 yang lalu di Soesterberg diselenggarakan konferensi tahunan *Nederlands Genootschap vor Godsdienstwetenschap* (NGG), disponsori juga oleh *Nederlandse School voor Theologi en Religiewetenschap* (NOSTER). Konferensi ini diberi judul *Religions and their Despisers: Criticism and Vilification of Religions and Believers*. Ada sekitar empat puluh partisipan, meliputi para ilmuwan religi dan teolog yang bekerja di seluruh universitas di Belanda dan juga dari Amerika, Inggris, dan Jerman.

Ceramah utama pertama disampaikan oleh S. Brent Rodriguez Plate (Hamilton College, New York) sehubungan dengan soal observasi kritik: kapan sesuatu itu mulai dianggap sebagai hujatan? Dari sejarah penerimaan sejumlah karya seni visual yang sekarang secara cukup luas dianggap sebagai

hujatan nampak bahwa kadang-kadang mereka baru dilabeli seperti itu beberapa tahun setelah dipamerkan. Bahwa ada perasaan 'shock' yang pertama-tama meluas dialami, sebetulnya tidak begitu penting, tetapi lebih penting lagi bagaimana penilaian pertama atas karya itu disampaikan oleh institusi yang memamerkan, dalam konteks politik atau media. Dalam ceramah kedua S. Vellenga (UvA Amsterdam) menampilkan titik tolak bahwa konflik dan kritik, juga atas religi, adalah bagian yang natural dari suatu masyarakat yang pluralistis dan demokratis. Kritik menjadi problematik manakala menghasilkan kekerasan. Begitulah yang dikhawatirkan dalam kritik baru-baru ini atas Islam (*Submission, Fitna*). Vellenga menampilkan reaksi-reaksi dari berbagai organisasi religius di Belanda, Muslim dan nonmuslim, melalui kritik terhadap Islam.

Dalam sesi panel E. Bosgraaf (seorang peneliti lepas) dan E. Ribberink (EU Rotterdam) mempertanyakan bagaimana antireligiusitas dan ateisme dapat diselidiki dan dipahami. S. Dornhof (Viadrina, Frankfurt) memperlihatkan bagaimana berbagai penerimaan teks dapat menghantar pada berbagai reaksi atas *Ayat-Ayat Setan* Salman Rushdie. D.-M. Gibson (University of London) bicara mengenai apa yang dianggap oleh orang Yahudi, Kristen, dan Muslim Sunni sebagai Negara Islam. L. Mazurski (Universiteit van Amsterdam) memberikan analisis mendalam atas kampanye yang disensor, karena dianggap menghina Islam, dari partai demokrat di Swedia, Sverigedemokraterna.

P. McKearney (St. John's College, Cambridge) menyampaikan suatu visi atas ejekan terhadap religi oleh komedian Inggris sebagai sebuah cermin proses redefinisi batas-batas sosial. Ceramah dari F. Peter (Universitas Bern) menyangkut berbagai pandangan visual tentang Islam di Prancis sebagai konfirmasi akan relasi-relasi kekuasaan tertentu. A. Stellmacher (Freie Universität Berlin) menganalisis penggunaan bahasa yang dipakai oleh Yohanes dari Efesus di abad ke-6 sehubungan dengan pahlawan dan juga lawan-lawannya. Akhirnya J. Tauber (UU Utrecht) membahas sebuah teks anonim dari abad ke-17 yang mencoba menggunakan ide-ide Spinoza untuk menempatkan tantangan intelektual zamannya dalam keyakinan iman reformasi.

Kuliah Hannah Arendt

(Nijmegen, 23 November 2011)

Soeterbeeck Programma dari RU Nijmegen dalam kerja sama dengan harian *Trouw* tiap tahun mengorganisasi apa yang disebut 'kuliah Hanah Arendt',

difokuskan pada pandangan-pandangan yang terkumpul dalam karya Hannah Arendt dan yang pernah menarik perhatiannya. Tahun ini kuliah Hannah Arendt yang ke-5. Pembicaranya ialah seorang staf di RU Nijmegen: filsuf hukum Th. Mertens, yang memberikan ceramah di aula Nijmegen di hadapan kurang lebih 280 hadirin, dengan judul *Eichmann en het politieke kwaad*.

Pada 11 April 2011 persis 50 tahun yang lalu di Yerusalem dimulai proses terhadap Eichmann. Hannah Arendt menulis tentangnya, berfilsafat tentangnya dan menyampaikan suatu visi tentang Eichmann dan perbuatan-perbuatannya yang sampai kini mempengaruhi pandangan kita tentang nazisme dan pembantaian orang Yahudi. Ia menuliskan penemuan-penemuannya dalam sebuah buku yang sangat berpengaruh, berjudul *Eichmann in Jerusalem: A Report on the Banality of Evil* (1963). Bukunya menjadikan Eichmann ikon kejahatan nazisme, dalam rupa pekerja-pekerja 'banal' yang tidak pernah lagi melakukan apapun kecuali menyorongkan kertas tetapi yang perbuatannya memungkinkan kejahatan yang paling mengerikan. Dalam ceramahnya Mertens menganalisis visi Arendt tentang pribadi Eichmann. Ia memperlihatkan mengapa visinya begitu kontroversial waktu itu dan sekarang melalui cuplikan video dari *The Specialist* (1999), yang di dalamnya gambar-gambar otentik proses Eichmann ditampilkan.

Terutama pemahaman Arendt tentang 'banalitas kejahatan' sangat kontroversial. Baginya jelas bahwa Eichmann itu tidak lebih dari satu gigi dari sistem totaliter nazisme. Ia juga melawan terhadap segala usaha untuk mengadili Eichmann sebagai seorang antisemit dan sadist. Dengan begitu Arendt membuka pada suatu dilema yang selalu memainkan peranan dalam hukum kriminal internasional: jika orang menekankan ketidakpentingan personal para pelaku kejahatan, kepantasan mereka untuk dihukum akan diragukan. Di sisi lain, kalau mereka telah ikut melakukan kejahatan yang begitu mengerikan maka meskipun tidak penting secara personal mereka tetap harus dihukum. Tetapi dengan memperbesar kriminalitas mereka, orang sekali lagi mengabaikan ketidakpentingan relatif mereka. Mertens menyimpulkan bahwa dilema itu sementara ini tidak dapat dipecahkan dan bahwa kita harus bisa hidup dengan 'Eichmann-Eichmann' yang membawa konflik ke dalam dunia ini.

Arendt terutama ingin memperingatkan terhadap bahaya sistem totaliter yang bisa dibawa oleh orang biasa sehingga mengakibatkan banyak orang melakukan kejahatan mengerikan, yakni, merasa harus melakukan. Tinjauan Arendt tentang Eichmann menurut Mertens bisa juga tidak dipisahkan dari ketakutan totalitarisme di masa Perang Dingin. Ia menambahkan bahwa

penekanan 'banalitas' Eichmann oleh Arendt juga dimaksudkan untuk memperingatkan terhadap 'demonisasi' terhadap pelaku kejahatan. Dengan mendemonisasi pelaku kejahatan, mereka dibenarkan untuk ditempatkan di luar tatanan yang normal dan yang lain bisa merayakan kebajikannya mereka sendiri. Sementara itu, manusia normal dalam situasi tertentu pun dapat sampai pada perbuatan jahat yang mengerikan. Selama diskusi setelah ceramah Thomas Mertens muncul terutama masalah banalitas kejahatan, atau lebih baik: banalitas pelaku kecil, dan juga didiskusikan dasar tak stabil yuridis proses Eichmann dan seluruh hukum kriminal internasional sejak itu.

'Kuliah Edward Schillebeeckx' tentang Imajinasi

(Nijmegen, 1 Desember 2011)

Pada 1 Desember 2011 di aula RU Nijmegen diadakan 'Kuliah Edward Schillebeeckx' yang pertama. Atas undangan *Tijdschrift voor Theologie*, Stichting Edward Schillebeeckx dan Soeterbeeck Programma, oleh T. Radcliffe, mantan magister general Dominikan dan yang berkaitan dengan Universitas Oxford, diselenggarakan sebuah kuliah dengan judul *Ruim baan voor de verbeelding*. Sebelum ceramah di Huize Heyendael, juga pertama kali di kampus RU Nijmegen, diadakan penganugerahan penghargaan Edward Schillebeeckx Essay. Hadiah pertama dimenangkan oleh seseorang dari Amerika, G. Brooke untuk tulisannya *Feeling the Taint of Time*. Hadiah kedua dan ketiga diterima A. Šeškaitė-Nathan dari Polandia dan T. Caspers dari Belanda.

Di hadapan aula yang hampir penuh sesak itu Radcliffe membawakan argumen yang menginspirasi dan mempengaruhi. Berdasarkan film *Of Gods and Men* ia menceritakan tantangan-tantangan yang ikut mengkonfrontasi Kristianitas pada masa ini. Tantangan yang terbesar ialah bagaimana dapat sekali lagi menyentuh hati manusia. Problemanya tidak semata-mata sekularisasi, menurutnya, tetapi ketidakacuhan. Slogan-slogan datar seperti 'Yesus menyelamatkan' atau 'Allah adalah kasih' tidak lagi menyentuh hati manusia—iman kita hanya dapat dialami ketika makna itu muncul, dalam perjuangan untuk menemukan makna di suatu tempat. Sebagaimana para biarawan dalam film itu, masing-masing mempunyai alasan sendiri, yang memutuskan untuk tetap tinggal di Algeria yang dihancurkan oleh terorisme dan perang. Dari sana berperan besar interpretasi yang terus diperbarui tentang Injil. Kita harus memberikan kebebasan kepada generasi-generasi baru untuk menemukan makna mereka sendiri tentang kisah-kisah dalam Injil, sehingga imajinasi terus menerus dikompromi. Di masa ini, ketika jurang

semakin lebar antara miskin dan kaya, kita melihat di satu pihak kecenderungan untuk mengkambinghitamkan para bankir dan di pihak lain semakin besar penghinaan terhadap orang miskin. Hal ini, kata Radcliffe, adalah kecenderungan berbahaya yang memanggil kita untuk membiarkan imajinasi kita disentuh oleh ide yang lain tentang apa yang baik, seperti revolusi Kristianitas tentang kesetaraan orang yang miskin. Akhir dari seluruh perjalanan kita ialah kembali ke tempat kita berangkat dan hal ini kita lihat dengan mata yang baru.

Setelah ceramah Radcliffe berdiskusi dengan E. van Wolde (RU Nijmegen) dan seniman J.P. Muilwijk tentang peran imajinasi dalam seni visual, dan sesudahnya dengan penulis V. van der Meer dan teolog E. Borgman (TiU Tilburg) tentang artikulasi kerinduan dan pengalaman. Pemimpin diskusi simposium itu ialah S. van Erp (RU Nijmegen).

